

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era kompetisi, era komunikasi, era globalisasi, sebaran informasi menjadi suatu hal yang tidak dapat dibendung lagi. Individu dan masyarakat tidak bisa lagi menghindari gencarnya pesan-pesan komunikasi massa, yang dahulu lebih bersifat linear dan satu arah, tetapi kini lebih bersifat interaktif. Menurut *Liliweri* sebagaimana dikutip oleh *Elvinaro* dalam bukunya “*Komunikasi Massa*” bahwa dalam buku “*Komunikasi Antar Pribadi*” definisi komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu.¹

Sadar atau tidak, saat ini kita sedang dikendalikan oleh media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan film, serta media online (internet). Media televisi menyediakan informasi

¹ Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Refika Offset, 2004), h. 3

dan kebutuhan manusia keseluruhan, seperti berita, informasi financial, berbagai macam produksi barang, dan lain - lain. Pemirsa akan selalu terdorong mencari sesuatu yang tidak diketahui melalui media televisi. Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis.

Radio dan Televisi adalah salah satu teknologi informasi dan komunikasi. Radio dan Televisi sangat memiliki pengaruh terhadap masyarakat yang dapat menimbulkan sisi positif dan sisi negatif, bahwa radio dan televisi memiliki peran yang sangat penting perihal informasi dan sangat berkesinambungan serta dapat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan bangsa. Televisi dan Radio adalah salah satu industri investasi modal yang sangat menjanjikan. Namun, industri televisi maupun radio di Indonesia hanya dimiliki oleh segelintir konglomerat yang hanya memikirkan rating dan hanya memikirkan keuntungan sepihak dengan memberikan tayangan tanpa megindahkan regulasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Padahal siaran yang dibuat oleh para pemilik media harus memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Akhirnya pemerintah Indonesia sepakat

untuk membentuk Komisi Penyiaran Indonesia sebagai lembaga independen yang bertugas mengatur tentang penyiaran di Indonesia. Komisi Penyiaran Indonesia tidak hanya mengawasi siaran di Indonesia tetapi sebagai tempat menampung aspirasi masyarakat Indonesia atau keluhan kesah terhadap tayangan di Indonesia. Komisi Penyiaran Indonesia memiliki pedoman dalam mengawasi tayangan-tayangan di Indonesia yaitu Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) yang berguna untuk mengatur isi siaran. Komisi Penyiaran Indonesia sebagai salah satu lembaga independen yang melakukan pengawasan serta memantau terhadap media yang ada di seluruh Indonesia sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut. Penulis sangat tertarik untuk lebih dalam mengetahui prosedur yang dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia.

Banyak sekali Program Siaran yang tayang di televisi kedapatan melanggar aturan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tahun 2012. Akibat pelanggaran tersebut, KPI menjatuhkan sanksi untuk program acara yang melanggar. Lembaga-lembaga siaran yang dilayani oleh KPI adalah lembaga siaran swasta, lembaga

siaran publik, lembaga siaran berlangganan, dan lembaga siaran komunitas.² Adapun Program Siaran “Garis Tangan” ANTV kedapatan melanggar dan dikenai sanksi berupa teguran tertulis pada tanggal 24 Januari 2020, dengan nomor surat 46/K/KPI/31.2/01/2020.

Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin melihat apa tingkat pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam program siaran *Garis Tangan* ANTV dan bagaimana bentuk sanksi yang dilakukan oleh KPI atas pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam program siaran *Garis Tangan* ANTV.

Ada beberapa alasan penulis lainnya, mengapa penulis memilih meneliti di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat Jakarta, *pertama* Komisi Penyiaran Indonesia KPI Pusat Jakarta merupakan sebuah lembaga independen di Indonesia³. *Kedua*, kedudukan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat Jakarta setingkat dengan lembaga lainnya yang berfungsi sebagai regulator penyelenggaraan penyiaran di Indonesia. *Ketiga*, dari banyaknya

² Elvinaro, ddk., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Offset, 2017), Cet Ke-3, h.137

³ Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), *Company Profile Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat Jakarta*, tahun 2020

siaran TV yang beredar melanggar P3SPS di konsumsi oleh masyarakat, ternyata masih banyak program acara yang tidak sesuai dengan etika dan norma, serta tidak sesuai dengan peraturan penyiaran yang berlaku. Maka dari itu penulis ingin mengkaji bagaimana peran Komisi Penyiaran Indonesia Pusat dalam menyikapi tingkat pelanggaran dan sanksi program siaran *Garis Tangan ANTV*.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apa jenis Pelanggaran pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam Program Siaran Garis Tangan ANTV?
2. Bagaimana Bentuk Sanksi atas pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam Program Siaran Garis Tangan ANTV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis pelanggaran pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam Program Siaran *Garis Tangan* ANTV
2. Untuk mengetahui bentuk sanksi atas pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam Program Siaran *Garis Tangan* ANTV

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Khususnya pada bidang penyiaran.
 - b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
 - c. Melengkapi kepustakaan dan data tentang tingkat pelanggaran pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam program *Garis Tangan* di ANTV.

2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas yang ingin mengetahui bagaimana tingkat pelanggaran dan bentuk sanksi pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam ^{program} siaran Garis Tangan di Antv
 - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi terutama bagi mahasiswa UIN SMH Banten dan khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam atau Ilmu Komunikasi.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa maupun khalayak. Dimanapun berada sebagai referensi dalam mempelajari tingkat pelanggaran pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam program siaran Garis Tangan di Antv.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi seputar Komisi Penyiaran Indonesia

yang dianggap relevan dan ada keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pertama, skripsi ini berjudul *Peranan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat Terhadap Tayangan Infotainment di Televisi*, yang disusun oleh Devi Rahayu Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah, konsentrasi Jurnalistik jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2010. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasilnya adalah KPI telah melakukan penerimaan aduan dari masyarakat khususnya program infotaimen dan mengkaji lebih dalam dengan menganalisis tayangan infotaimen di televisi. KPI juga telah memberikan sanksi terhadap pelanggaran infotaiment berupa teguran dan peringatan.

Kedua, Skripsi ini berjudul *Peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam mengawasi Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI*, yang disusun oleh Ranni Juwita Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah, Konsentrasi Jurnalistik jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2013. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasilnya adalah difokuskan untuk mengetahui bagaimana Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai lembaga regulasi melaksanakan pengawasannya dengan

menggunakan Undang-undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002 dan menggunakan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program (SPS).

Ketiga, Skripsi ini berjudul *Peran Komisi Penyiaran Indonesia dalam Menanggulangi Siaran yang Mengandung Kekerasan di Televisi*, yang disusun oleh Try Sarmedi Saragih Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Program Studi Ilmu Hukum Program Kekhususan Peradilan dan Penyelesaian Sengketa Hukum Fakultas Hukum pada tahun 2014. Dari penelitian yang dilakukan, hasilnya adalah peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) harus membuat pengaturan, pengawasan dan pengembangan prodesur penyiaran agar sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan. Kemudian, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat harus memberi sanksi dan teguran kepada stasiun televisi yang menyiarkan pelanggaran.

Perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian yang lain di atas adalah penelitian ini lebih mengarah kepada sejauh mana tingkat pelanggaran dan bentuk sanksi atas pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) / P3SPS dalam program siaran televisi di Indonesia.

F. Kajian Teori

Kajian teori dalam proses penelitian merupakan salah satu tahapan yang penting untuk diperhatikan oleh peneliti.

1. Komunikasi Massa

Everett M. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu jenis komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Inovasi adalah suatu ide, karya atau objek yang dianggap baru oleh seseorang.⁴

Pada teori difusi inovasi pengaruh media juga dipandang tak secara langsung mengenai individu, tetapi terdapat sumber non-media yang turut mempengaruhi efektivitas pesan media. Hanya saja dalam teori ini, pengaruh non-media tidak merujuk pada opinion leader, tapi kepada siapa saja yang mempengaruhi, seperti tetangga atau teman. Karenanya, difusi melibatkan pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi.⁵

⁴ Nurudin, *Komunikasi Massa*, (Malang: Cespur, 2003), h. 177

⁵ Muhamad Mufid. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2007), Cet Ke-2, h. 23

Sementara, pada teori Agenda Setting yang diperkenalkan Mc Combs dan DL Shaw dalam *Public Opinion Quarterly* tahun 1972, berjudul *The Agenda Setting Function of Mass Media*. Asumsi dasarnya adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan memengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap penting bagi media, maka penting juga bagi masyarakat.⁶

Dalam proses perjalanan sebuah pesan dari sumber media massa kepada penerimanya, *gatekeepers* ikut terlibat didalamnya. Istilah *gatekeepers* pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Humas Relation* (1974). Istilah ini mengacu pada proses: suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu, selain juga pada orang atau kelompok yang memungkinkan pesan lewat (Joseph A Sevito, 1996). Ada semacam pengawas atau *gatekeepers* yang mengawasi siapa orang yang berhak menggunakan alat komunikasi massa dan materi apa yang hendak disampaikan. *Gatekeepers* ini bersifat

⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), Ed. 1, Cet Ke-1, h. 27

professional seperti redaktur, produser, editor, dan wartawan.⁷ Fungsi utama *gatekeepers* adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. Ketika menyampaikan pesan tersebut, *gatekeepers* mungkin memodifikasi dengan berbagai cara dan berbagai alasan, *gatekeepers* membatasi pesan yang diterima komunikasikan.⁸

2. Televisi sebagai Media Pers

Media televisi sebagai sarana tayangan realitas sosial menjadi penting artinya bagi manusia untuk memantau diri manusia dalam kehidupan sosialnya. Tergantung dari bagaimana kesiapan manusianya untuk menghadapi informasi televisi.⁹ Media televisi menyediakan informasi dan kebutuhan manusia keseluruhan, seperti berita, informasi financial, berbagai macam produksi barang, dsb. Pemirsa akan selalu terdorong mencari sesuatu yang tidak diketahui melalui media televisi. Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa

⁷ Hari Hiryawan, *Dasar-dasar Hukum Media*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet Ke-1, h. 47

⁸ Elvinaro ardianto dan Lukaiti Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), Cet Ke-1, h.135

⁹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), Cet Ke-1, h. 32

menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis.

Posisi dan peran media massa televisi dalam operasionalisasinya di masyarakat, tidak berbeda dengan cetak dan radio. Robert K. Avery dalam bukunya "*Communication and The Media*" dan Sanford B. Weinberg dalam "*Messages-A Reader in Human Communication*", Random House, New York 1980, mengungkapkan 3 fungsi media yaitu:

1. *The surveillance of the environment*, yaitu mengamati lingkungan,
2. *The correlation of the part of society in responding to the environment*, yaitu mengadakan korelasi antara informasi data yang diperoleh dengan kebutuhan khalayak sasaran, karena komunikator lebih menekankan pada seleksi evaluasi dan interpretasi,
3. *The transmission of the sosial heritage from one generation to the next*, ialah menyalurkan nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Ketiga fungsi diatas pada dasarnya memberikan satu penilaian pada media massa sebagai alat atau sarana yang

secara sosiologis menjadi perantara untuk menyambung atau menyampaikan nilai-nilai tertentu pada masyarakat.¹⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹ Penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti dokumentasi dan mewawancarai peserta

¹⁰ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), Cet Ke-1, h.25

¹¹ Lexy J. Meong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 30

penelitian atau partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan dan dideskripsikan oleh peneliti terkait pelaksanaan tingkat pelanggaran dan sanksi atas pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) / P3SPS dalam program siaran Garis Tangan di Antv.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat untuk memperoleh data yang diperlukan, beralamat di Jl. Gajah Mada No. 8, Jakarta.

2. Fokus Penelitian

Secara umum, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana jenis Pelanggaran pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam Program Siaran Televisi Garis Tangan yang dilakukan oleh LPS Televisi Antv. Secara khusus, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bentuk sanksi pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)

dalam Program Siaran Televisi yang diberikan kepada program siaran Garis Tangan LPS Televisi Antv, dan mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberian bentuk sanksinya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode dalam pengumpulan data yang biasanya dilakukan.¹²

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu seorang peneliti dengan seorang informan yaitu seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek. Peneliti yang melakukan wawancara bermaksud untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan

¹² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 94

makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi.¹³

Dalam hal ini, penulis mewawancarai dua informan yaitu Bapak R. Guntur Karyapati sebagai Koordinator Pemantauan Isi Siaran dan Bapak Irvan Priyanto Tenaga Ahli Penjatuhan Sanksi di Komisi Penyiaran Indonesia Pusat Jakarta.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Dengan melakukan observasi berarti melakukan kunjungan ketempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan mendatangi langsung ke Kantor Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat Jakarta untuk mendapatkan data yang akurat. Disana, peneliti mengamati proses analisis

¹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 123

monitoring yang dilakukan karyawan serta mencatat hasil jenis pelanggaran yang dilakukan Program siaran *Garis Tangan* ANTV dimulai sejak tanggal 25 September 2020 hingga selesai.

c. Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁴ Dokumentasi dilakukan peneliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tingkat pelanggaran pada pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran *Garis Tangan* ANTV.

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 123-149

4. Teknik Analisis Data

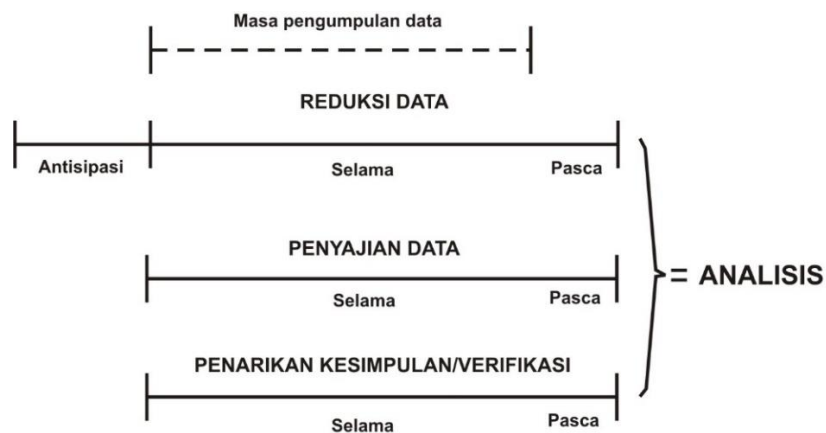
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada peristiwa yang diamati dan informasi yang diperoleh mengenai jenis Pelanggaran pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam Program Siaran Televisi *Garis Tangan* ANTV.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik data model Miles and Huberman. Dimana analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 245

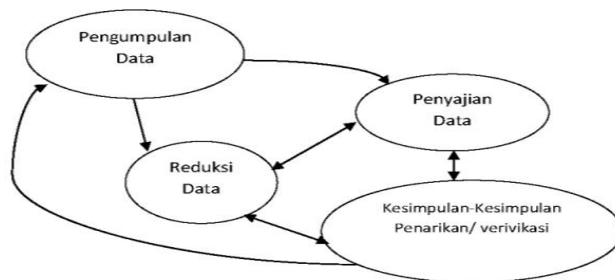
terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁶ Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis data yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the resrarch decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.* Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantittatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 245



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. Data Collection/ Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpuln data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantittatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 322-323

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.¹⁸ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal tersebut. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 323

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah keempat dalam tahap analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti menegaskan kembali mengenai bagaimana peran KPI Pusat dalam menyikapi siaran *Garis Tangan* ANTV, serta melihat dan meninjau kembali secara teliti pada data yang diberikan oleh Komisi Penyiaran Indonesia untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan cepat.¹⁹

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini disusun secara sistematis dan terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN membahas tentang pendahuluan, yaitu gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Masalah, Penelitian

¹⁹ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246

Terdahulu yang Relevan, Kajian Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI yang menjelaskan kajian tentang: Teori Peran, Teori Pengawasan dan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS).

BAB III GAMBARAN UMUM yang menjelaskan tentang Dasar Pembentukan Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, Profil Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, Visi & Misi Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, Struktur Organisasi Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, dan Data Teguran Tertulis untuk program Siaran “Garis Tangan” ANTV.

BAB IV PEMBAHASAN yang menjelaskan hasil penelitian tentang : Tingkat pelanggaran pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam Program Garis Tangan di ANTV. Juga menjelaskan tentang jenis pelanggaran dan bentuk sanksi atas pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) dalam Program *Garis Tangan* di ANTV.

BAB V PENUTUP yang menjelaskan Kesimpulan hasil penelitian dan Saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.